

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SUNRISE DISTRO DENGAN APLIKASI ACCURATE ACCOUNTING

Agus Dwi Atmoko¹, Ervani Nur Septiana²

^{1,2}Politeknik Sawunggalih Aji

Email : agus.ak@polsa.ac.id, ervani.ns98@gmail.com

ABSTRAK

Sistem akuntansi mencakup segala bentuk sistem informasi manajemen yang membantu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga menyediakan informasi akuntansi keuangan dalam suatu perusahaan dalam proses transaksi akuntansi. Distro Sunrise merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Sawunggalih No. 142B Desa Semawung Daleman Kecamatan Kutoarjo bergerak dalam bidang perdagangan dengan menjual pakaian jadi. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, Distro Sunrise belum memiliki sistem pencatatan persediaan, termasuk tata cara pencatatan dan pengeluaran barang di gudang yang mengakibatkan tidak tersedianya informasi yang valid mengenai kartu stok dari persediaan barang dagangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Distro Sunrise Kutoarjo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumen dan studi kepustakaan. Menggunakan aplikasi Accurate Accounting Versi 4. Aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah pencatatan dan pengolahan data stok untuk persediaan barang dagangan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumen dan studi pustaka. Hasil penelitian berupa usulan implementasi aplikasi Accurate Accounting Versi 4 yang terdiri dari laporan kartu stok persediaan, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan sebagai laporan.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan, Akuntansi Akurat, Distro Sunrise.

ABSTRACT

Accounting systems include all forms of management information systems that help collect, record, store, and also provide financial accounting information within a company in the process of accounting transactions. Distro Sunrise is one of the Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs) located at Jl. Sawunggalih No. 142B Semawung Daleman Village Kutoarjo District engaged in trade by selling apparel. Based on the analysis that has been done, Sunrise Distro does not have a system of recording inventory, including procedures for recording and spending goods in warehouses that result in the unavailability of valid information about stock cards from merchandise inventory. This research aims to implement a trading inventory accounting system on Kutoarjo Sunrise Distro. The data analysis technique used in this study is a quantitative descriptive data analysis technique. Data collection techniques with interviews, documents and literature studies. Use accurate accounting application version 4. This application is expected to facilitate the recording and processing of stock data for merchandise inventory. Data collection techniques are interviews, documents and literature studies. The results of the study in the form of the proposed implementation of accurate accounting application Version 4 consisting of inventory stock card reports, sales reports, purchase reports and reports as reports.

Keywords: Merchandise Inventory Accounting System, Accurate Accounting, Sunrise Distro.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini teknologi digital semakin berkembang tidak hanya dari sisi teknologi mesin tetapi juga terus berkembang ke teknologi informasi seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi sorotan publik diberbagai daerah. UMKM di Indonesia saat ini

berkembang sangat pesat dan merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berawal dari industri keluarga atau industri rumahan. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yaitu dapat mengembangkan kegiatan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja baru, dan menjadi penahan saat terjadi guncangan krisis ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu salah satunya adalah dengan memperhatikan keberadaan UMKM yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional, berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pemberdayaan UMKM tersebut merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Dibalik peran UMKM yang cukup baik, ternyata sektor ini masih menyimpan beberapa persoalan, salah satunya yaitu bahwa dalam praktek akuntansi yang dilakukan UMKM masih sangat rendah. Dalam hal ini praktek akuntansi yang dimaksud yaitu tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi mengenai usaha yang dijalankan. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Suatu sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi bagi manajemen dalam pertanggungjawaban manajemen, pengendalian, serta pengambilan keputusan demi mendukung kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah sistem yang dapat menyajikan informasi berupa formulir, catatan, dan dokumen prosedur serta alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu usaha yang berkaitan persediaan barang dagang. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain dan kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Tujuan utama didirikannya perusahaan dagang yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi di tengah persaingan yang semakin pesat.

Menurut PSAK Nomor 14, Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau

perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aset lancar karena persediaan adalah salah satu jenis aset yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aset dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan.

Bagian yang paling penting dalam perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelolah persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian yang besar pada manajemen. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (beban pokok penjualan) yang dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya (Mardiyati, 2013:7).

Kesalahan pencatatan barang masuk barang keluar pada perusahaan dagang akan berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan tersebut, karena persediaan merupakan aset terbesar dari setiap perusahaan dagang, persediaan juga merupakan bagian dimana kesalahan sering terjadi pada perusahaan dagang, entah dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan.

Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik juga dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan atau kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dapat dicegah. Jika kekurangan persediaan akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpangan serta pencurian barang dagang semakin besar. Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian

persediaan. Pada umumnya, tidak semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal inilah yang menjadi faktor utama penyebab timbulnya masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Perusahaan dapat memilih salah satu dari metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan standar. Dalam beberapa metode yang akan digunakan dapat menunjukkan perhitungan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menetapkan jumlah besar kecilnya beban pokok penjualan. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain, karenatergantung dari keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut.

Terkadang dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini menurut Anwar dan Karamoy (2014:120). Iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, maka penerapan metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba yang sangat efektif. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis dan menjadikan laba kurang kompetitif.

Sunrise Distro Kutoarjo merupakan toko yang tergolong kedalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM), maka perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan salah satu standar akuntansi yang ditunjukan untuk digunakan dengan standar. Dalam beberapa metode yang akan digunakan dapat menunjukkan perhitungan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menetapkan jumlah besar kecilnya beban pokok penjualan. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain, karena tergantung dari keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan tersebut.

Sunrise Distro Kutoarjo, merupakan salah satu toko yang bergerak dibidang penjualan pakaian laki-laki. Persediaan pakaian di distro tersebut adalah sumber utama dalam kegiatan penjualan toko. Barang dagangan dalam toko ini dibeli dari NIMCO, FLO.INU dan ROWDIVISION baik secara kredit maupun tunai, untuk kemudian dijual kembali. Aktivitas pada perusahaan saat ini sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam pekerjaan yaitu dengan program Microsoft Excel khususnya pada pencatatan persediaan. Pencatatan persediaan ini meliputi pengumpulan data, penghitungan, dan pencatatan persediaan sampai dengan pelaporan persediaan. Akan tetapi, belum memenui kebutuhan pengguna informasi karena dalam pencatatannya masih menyita waktu cukup lama dan metode pencatatanya juga belum sesuai dengan standar SAK EMKKM, seperti tabel pencatatan persediaan yang masih dibuat manual oleh pimpinan perusahaan. Begitupun data persediaan yang terjual dan yang tersedia belum menggunakan sistem database sehingga masih ada kesulitan dalam mencari informasi data ketika dibutuhkan segera. Oleh karena itu, perlu pengembangan aplikasi agar operasional perusahaan dan evaluasi data persediaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Penerapan program aplikasi dengan ACCURATE Accounting Software Versi 4 akan memudahkan membuat laporan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Aplikasi ini memiliki kemampuan untuk menyimpan dan menambilkan data dalam bentuk informasi yang diinginkan. Dengan menggunakan ACCURATE Accounting Software Versi 4 ini diharapkan dapat membantu Sunrise Distro Kutoarjo dalam memperoleh informasi data secara cepat dan akurat. Berdasarkan uraian di atas maka mendorong penulis untuk menyusun Laporan Tugas Akhir (TA) dengan judul “ Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Sunrise Distro Kutoarjo Dengan Aplikasi ACCURATE Accounting Software Versi 4”.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15). Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari data persediaan barang dagang yang ada di Sunrise Distro Kutoarjo.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam laporan tugas akhir adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan (Siregar, 2013:16). Dalam penelitian ini data primer berasal dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik Sunrise Distro Kutoarjo.

Lokasi, objek dan waktu pengumpulan data

Penelitian laporan tugas akhir dilaksanakan di Sunrise Distro Kutoarjo yang beralamatkan di Jalan Sawunggalih 142B, Semawung Daleman Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54191 Telp 0822-2599-0999. Obyek yang diteliti nota pembelian barang dagang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.

PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Sujarweni (2015:3) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen berupa formulir, jurnal, bukubesar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. (Sutabri, 2013:191).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem informasi ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney dan Steinbart, 2014:10).

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah

Pengertian Persediaan

Perusahaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Rudianto (2010:153), persediaan pada dasarnya sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses, yang dimiliki koperasi dengan tujuan untuk diperoses lebih lanjut.

Istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimilik untuk dijual kembali atau digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual. Selain itu dalam PSAK Nomor 14 disebutkan bahwa pesediaan adalah aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Metode penghitungan persediaan

Ada 2 (dua) metode yang dipakai untung menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan penghitungan harga pokok penjualan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode fisik

Penggunaan metode fisik ini mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang dagang tidak diakui dalam buku-buku, setiap pembelian persediaan barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persedian barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai pesediaan yang dimilik pada suatu periode ada beberapa metode yang digunakan, yaitu:

- a. FIFO (*First in First out*)
 - b. LIFO (*Last in First out*)
 - c. Rata-rata (*Average*)
2. Metode buku (*perpetual*)

Dalam metode *perpetual*, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual dicatat secara terperinci. Dalam metode ini, setiap jenis persediaan memiliki kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini dipilah lagi ke dalam beberapa metode, yaitu:

- a. FIFO (*First in First out*)
- b. LIFO (*Last in First out*)
- c. *Moving Average*

Catatan akuntansi persediaan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah

1. Kartu Gudang,
2. Kartu Persediaan,
3. Jurnal Umum.

Dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, kartu gudang berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas persediaan barang jadi karena transaksi penjualan sedangkan kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi yang dijual untuk *diposting* ke dalam rekening kontrol persediaan produk jadi.

Pengertian Kartu Persediaan

Kartu Persediaan barang dagang adalah kartu yang mencatat segala transaksi yang berkaitan dengan mutasi atau keluar masuknya barang dagangan dalam suatu perusahaan. Barang dagangan adalah barang yang disediakan untuk dijual, disimpan sementara kemudian dijual tanpa mengadakan perubahan terlebih dahulu terhadap sifat barang yang bersangkutan. Penyediaan barang dagangan penyediannya bisa melalui proses produksi, yaitu dimulai dari pembelian bahan baku, kemudian diolah untuk menjadi barang yang siap untuk dijual. Sehingga persediaan barang dagangan yang ada merupakan barang hasil produksi sendiri.

Dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, kekayaan perusahaan lebih besar berupa barang dagangan yang merupakan barang persediaan. Oleh karena itu pengelolaan barang persediaan dalam perusahaan dagang harus dilakukan dengan sistem dan prosedur yang cermat. Sehingga pengelolaan barang persediaan dalam perusahaan dagang harus dengan pencatatan yang cermat mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai dengan pengeluaran.

Untuk itu sangat penting bagi perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang membuat pencatatan berupa kartu persediaan barang dagangan.

Kartu persediaan ini diselenggarakan difungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan dalam perusahaan terdiri atas kartu persediaan kantor (*stock card*) dan kartu persediaan gudang (*bin card*). Mutasi persediaan dalam jurnal dicatat secara kolektif. Mutasi setiap jenis persediaan secara individual dicatat dalam kartu persediaan kantor dan kartu gudang. Pada kartu persediaan gudang umumnya hanya dicatat mutasi kuantum setiap jenis barang. Sementara pada waktu persediaan kantor dicatat mutasi mengenai kuantum dan harga setiap jenis barang. Manfaat adanya kartu persediaan barang dagangan antara lain:

1. Untuk mengontrol barang yang ada di gudang. Sebaiknya pencatatan barang persediaan di gudang dilakukan oleh orang yang terpisah wewenangnya dengan orang-orang di gudang
2. Sebagai pengecek harga beli untuk mendukung buku besar
3. Untuk mengecek jumlah barang yang ada di gudang

Pengertian Pembelian

Pada umumnya pembelian barang dagangan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Menurut Soemarso (2013:6), pembelian (*purchase*) adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua akun pembelian barang dagang dalam satu periode. Pembelian tunai adalah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengelurkan kas untuk pembayaran barang yang dibeli untuk keperluan aktivitas perusahaan dan untuk barang persediaan.

Pembelian kredit adalah pembelian yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam pembayarannya dilakukan secara bertahap atau secara angsuran kepada pemasok.

Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Menurut Irham Fahmi (2011:99), penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan.

Menurut Pura (2013:137), penjualan adalah kegiatan untuk memindahkan barang/jasa atau aset produktif perusahaan ke tanggal pembeli. Dalam kegiatan penjualan akan diperoleh

pendapatan. Pada perusahaan dagang, akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang adalah akun penjualan dan untuk penjualan asset produktif atau barang/jasa lainnya adalah akun aset atau sesuai nama barang/jasa tersebut.

Kegiatan penjualan terdiri dari penjualan kredit dan penjualan tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu. Penjualan kredit ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan tunai ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai (Mulyadi, 2014:202).

Adapun yang terdapat dalam penjualan di perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai
2. Penjualan Kredit
3. Faktur Penjualan
4. Kartu Piutang
5. Kartu Persediaan
6. Kartu Gudang
7. Retur Penjualan

Pengertian *Accurate Accounting Software Versi 4*

Menurut Magdalena (2017:9), *ACCURATE Accounting* adalah *software* yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan data keuangan dengan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga menghasilkan laporan keuangan, neraca, laba rugi lebih cepat.

ACCURATE Accounting Software 4 dapat melakukan pencatatan pembukuan seperti transaksi penjualan, pembelian, stock (*inventory*), penjualan jasa, pecatatan biaya-biaya dan sebagainya, serta penyusunan laporan keuangan hanya dalam beberapa langkah mudah serta cepat dan akurat. *ACCURATE Accounting Software 4* dikembangkan sejak 1999 oleh PT Cipta Piranti Sejahtera (*CPSSoft Developer of ACCURATE Software*) dan telah diaplikasikan oleh lebih dari 50.000 pengguna dan bekerja sama dengan lebih dari 30 Universitas terkemuka Indonesia sebagai mitra *ACCURATE*.

Saat ini *CPSSoft* memisahkan modul-modul menjadi 3 versi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, diperuntukan bagi setiap perusahaan. Modul-modul dan fitur-fitur tersebut adalah:

1. *Accurate SE (Standar Edition)* cocok untuk perusahaan skala kecil seperti jasa dan dagang yang hanya cukup menghasilkan laporan keuangan standar tanpa perlu laporan keuangan perproyek atau perdepartemen.
2. *Accurate DE (Deluxe Edition)* merupakan perpaduan dari beberapa modul standar ditambah dengan fungsi berupa pengisian proyek dan departemen atau bisa juga disebut *cost center*.
3. *Accurate EE (Enterprise Edition)* sistem ini cocok untuk perusahaan manufacturing karena sudah dilengkapi dengan (*Bill Of Material, Production Order, Production Activity, Finished Production Activity*, dan dapat mengetahui selisih antara *Bill Of Material Budgeted* dengan *Production Activity*).

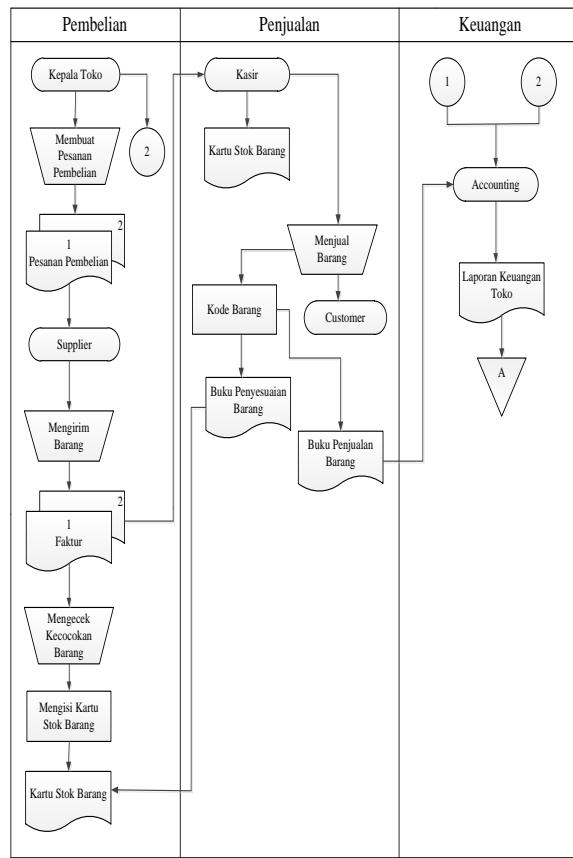
Adapun sifat-sifat *accurate* adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari dan mudah digunakan.
2. Fleksibel dan sesuai dengan berbagai macam usaha.
3. Sesuai dengan PSAK.
4. *Realtime processing* untuk jurnal dan bisa langsung posting.
5. *Free Maintenance*.

Semua paket *software* mempunyai karakteristik dan prosedur yang sama, karena dibuat berdasarkan hal yang sama yaitu kegiatan dan transaksi perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan pada *ACCURATE Accounting Software*:

1. Kelebihan dari program ini sebagai berikut:
 - a. Sangat mudah untuk digunakan.
 - b. Telah tersedi fitur pajak yang sesuai dengan perpajakan Indonesia.
 - c. Sudah menggunakan standart akuntansi yang digunakan di Indonesia.
 - d. Mampu menghitung nilai transaksi hingga 15 digit.
2. Kekurangan dari program ini sebagai berikut:
 - a. Sulit memantau hutang/piutang.
 - b. Sulit memantau umur hutang/piutang.
 - c. Khawatir salah hitung ketika pembayaran hutang.

Bagan Alir (*flowchart*)



Gambar 1. Rancangan Flowchart Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Uraian Flowchart

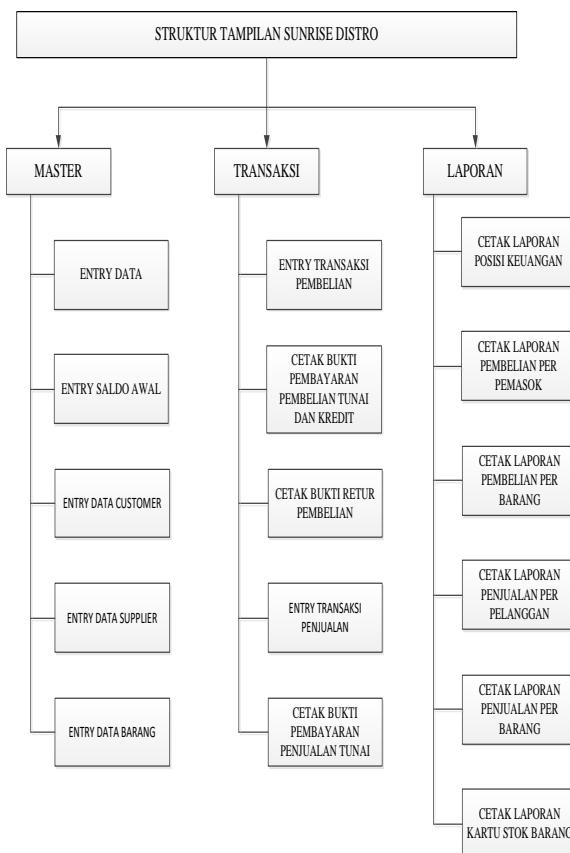
Dari data dan informasi yang sudah penulis dapatkan, penulis memberikan solusi flowchart dari mekanisme pengelolaan barang yang terjadi. Narasi flowchart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian kepala toko memeriksa persediaan barang yang telah disesuaikan, lalu membuat pesanan barang sebanyak 2 lembar. Satu lembar kebagian supplier dan satu lembar lagi ke bagian accounting.
2. Setelah barang dikirim ke toko oleh supplier, bagian pembelian menerima surat penerimaan barang dan menandatanganinya, lalu mengecek kecocokan barang dengan pemesanan barang dan kondisi barang.
3. Bagian pembelian mengisi kartu stok gudang kedalam data komputer
4. Bagian kasir menjual barang dengan kode barang, data dengan otomatis mencatat penjualan dan penyesuaian barang, penilaian penjualan dan peredaaan barang menggunakan sistem perpetual.

5. Data penyesuaian barang akan dikirim ke bagian pembelian setiap akhir bulan, dan data penjualan barang akan dikirim ke bagian accounting.

Bagian accounting akan membuat laporan keuangan setiap akhir periode.

Tampilan Layar

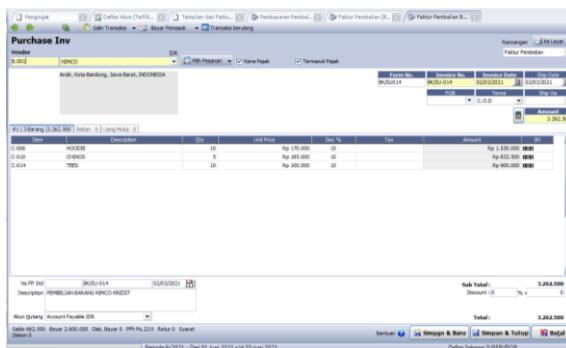


Gambar 2. Struktur tampilan

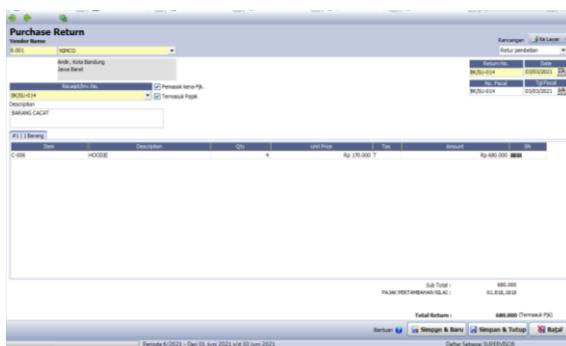
Implementasi Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Sunrise Distro Kutoarjo dengan Aplikasi Accurate Accounting Software Versi 4



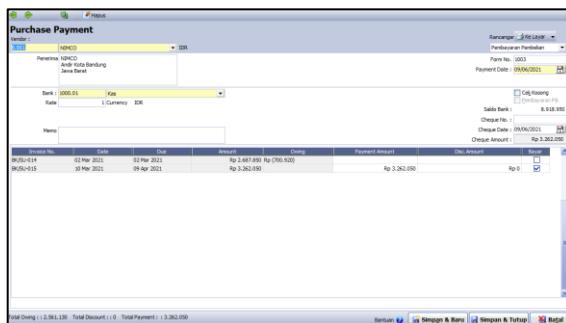
Gambar 3. Tampilan Awal Aplikasi



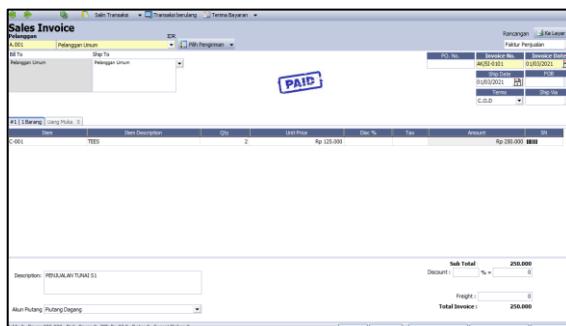
Gambar 4. Pembelian Kredit



Gambar 5. Tampilan Informasi Transaksi Retur Pembelian



Gambar 6. Tampilan I Transaksi Pembayaran Pembelian Kredit



Gambar 7. Transaksi Penjualan Tunai

Kartu stok persediaan

Kartu stok persediaan menampilkan tabel yang berisikan sejumlah transaksi yang berkaitan dengan mutasi atau keluar masuknya barang dagangan dalam perusahaan berikut percobaan langkah awal untuk mengetahui laporan transaksi barang keluar dan masuk selama satu bulan. Berikut ini tampilan kartu stok persediaan Sunrise Distro Kutoarjo.

Gambar 8.Tampilan Kartu Stok Persediaan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengendalian prosedur yang membentuk sistem permintaan dan pengeluaran barang disertai pencatatan dalam aktivitas usaha. Hal ini dikarenakan kebijakan dari perusahaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang masih kurang efektif yaitu 3 orang karyawan yang masih merangkap tugas dan memiliki akses ke tempat penyimpanan barang dagang tanpa melakukan pencatatan sehingga berdampak tidak tersedianya informasi yang valid mengenai kartu stok persediaan dan pengendalian persediaan yang tidak efektif. Oleh karena itu diperlukan penerapan sistem akuntansi persediaan dengan menggunakan aplikasi *Accurate Accounting Software Versi 4* yang diharapkan dapat mempermudah dalam pencatatan dan pengolahan data persediaan barang dalam mengontrol persediaan barang.
2. Sistem ini dapat menghasilkan laporan transaksi masuk keluarnya barang, data pelanggan, data pemasok, data barang, informasi jumlah persediaan barang dagang dan

juga laporan jurnal, laporan kartu stok persediaan, laporan laba/rugi dan sebagainya dapat dilihat secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir (2015). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki (2015). *Intermediate Accounting, Edisi 8 Cetakan Ketujuh*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Dina Marina (2018). *Peranan Program Accurate Accounting Software Versi 5 Terhadap Efektifitas Laporan Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muji Jaya Tuban*.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=sistem+akuntasi+persediaan+barang+dagang+dengan+aplikasi+accurate&oq=sistem+akuntasi+persediaan+barang+dagang+dengan+aplikasi+acc (diakses pada tanggal 12 Maret 2021)
- Fathansyah (2012). *Basis Data*. Informatika: Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Komputerisasi Penilaian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO Pada Distro Walnut Invansion Boyolali*. Jurnal [amikomsolo.ac.id](https://scholar.google.co.id/scholar?start=50&q=sistem+akuntansi+persediaan+barang+dagang+dengan+aplikasi+accurate&hl=id&as_sdt=0,5).
https://scholar.google.co.id/scholar?start=50&q=sistem+akuntansi+persediaan+barang+dagang+dengan+aplikasi+accurate&hl=id&as_sdt=0,5 (diakses pada tanggal 14 Maret 2021)
- Krismiaji (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mulyadi (2014). *Sistem Akuntansi, Cetakan Kelima*. Salemba Empat: Jakarta.
- Panduan Belajar Akuntansi Komputer dengan Accurate.
<https://www.scribd.com/doc/14781762> (diakses pada tanggal 13 April 2021).
- Pura, Rahman (2013). *Pengantar Akuntansi I*. Erlangga: Jakarta.
- Samryn, L. M (2015). *Pengantar Akuntansi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> (diakses pada tanggal 12 Februari 2021).